



Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mari Belajar Surat At-Tin

Krisiati^{1*}, Abdul Basith²

¹SD Negeri Penundan Batang, ²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: azizikris@gmail.com

| | | |
|----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Submitted: 20 Oktober 2023 | Revised: 1 November 2023 | Approved: 13 November 2023 |
|----------------------------|--------------------------|----------------------------|

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran PAI materi Mari Belajar Qs. At Tin di SD Negeri Penundan yang menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar PAI peserta didik masih relatif rendah. Sebagai buktinya, nilai ulangan harian peserta didik yang rendah dengan ditandai banyaknya nilai yang dibawah KKM PAI. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran card sort diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik dalam mata Pelajaran PAI Mari Belajar Qs. At Tin sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya dengan permasalahan penelitian apakah metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Penundan yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diperoleh rata-rata pada pra siklus sebesar 61,50 dengan persentase ketuntasan klasikal 40%, rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,25 dengan persentase ketuntasan klasikal 65%, dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 88,25 dengan persentase ketuntasan klasikal 90%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran card sort terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi Mari Belajar Qs. At Tin Kelas V SD Negeri Penundan.

Kata Kunci: *Card Sort, Hasil Belajar, Surat At-Tin*

Abstract: *The background of this research is the PAI learning conditions in the Let's Learn Qs At Tin material at Penundan State Elementary School which shows that the students' ability to collaborate, activeness and PAI learning outcomes are still relatively low. As proof, students' daily test scores are low as indicated by the number of scores below the PAI KKM. Therefore, it is hoped that the application of the card sort learning method can help students' understanding of the PAI Let's Learn Qs At Tin subject so that researchers are interested in researching the research problem of whether the card sort method can improve student learning outcomes. The type of research used in this research is classroom action research which consists of two cycles. The target of this research was class V students at Penundan State Elementary School, consisting of 11 male students and 9 female students. Based on the research results, the average in the pre-cycle was 61.50 with a classical completeness percentage of 40%, the average student learning outcome in cycle I was 71.25 with a classical completeness percentage of 65%, and the average student learning outcome in cycle II amounting to 88.25 with a classical completion percentage of 90%. From the data above, it can be concluded that applying the*

card sort learning method has been proven to improve learning outcomes for the Let's Learn Qs At Tin material in Class V of Penundan State Elementary School.

Keywords: *Card Sort, Learning Outcomes, Surah At-Tin*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijthad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya (Nata, 1996).

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah :

“Dan kami telah menurunkan kepada al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. al-Nahl : 64).”

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, temanteman dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pendidikan agama meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu Al-Qur'anul karim, hadits, akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan pengetahuan lainnya (Ahmad, 2008). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan

dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat (Amin, 2002).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami. Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuhrohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT (Uhbiyati, 2009). Metode Pendidikan Agama Islam menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam. Sebab metode pendidikan islam merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti berbagai masalah yang belum terselesaikan dari masa ke masa. Diantara masalah yang selama ini menghantui pendidikan islam salah satunya yaitu bagaimana cara atau strategi yang baik untuk menerapkan pembelajaran materi agar dapat dipahami secara baik oleh siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Hasil pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan metode tertentu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Ketika siswa mampu

memahami materi tentu siswa mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna adalah metode *card sort*. Metode sortir kartu atau *card sort* ini merupakan serangkaian kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta mengenai obyek atau sebagai alat review informasi (Hisyam Zaini, 2008). Metode ini terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar PAI berdasarkan penelitian Herdesty (2022) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PAI di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur. Demikian pula dengan penelitian Suparman (2021) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di Kelas V SDN Sanan 2 Wonogiri sebesar 85,70%.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah SD Negeri Penundan Banyuputih Batang fakta yang terungkap adalah ada hasil belajar materi mari belajar QS. At-Tin di kelas V yang masih rendah. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan penugasan dengan menggunakan Buku Cetak dan LKS, jadi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan siswa yang cukup kompleks, yaitu ada beberapa siswa yang memiliki karakter berbeda dan perlu pendekatan khusus dalam memotivasi agar semangat dalam belajar. Adapun permasalahan siswa yang tidak masuk kelas, siswa yang mengerjakan tugas kurang teliti (tergesa-gesa), siswa kurang fokus dalam belajar, banyak siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu keterbatasan media yang digunakan guru, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung cuek.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 di peroleh data tentang hasil belajar materi Mari Belajar Al Qur'an QS. At Tin kelas V SD Negeri Penundan, diketahui 40% atau 8 siswa yang nilai hasil belajarnya mencapai KKM sedangkan 60% atau 12 siswa belum mencapai KKM jumlah keseluruhan siswa pada kelas V SD Negeri Penundan adalah 20 orang. Adapun KKM mata pelajaran PAI SD Negeri Penundan adalah 75.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Penundan masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas belum tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan. Guru aktif memberikan materi pelajaran, sementara siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian perlu penerapan suatu metode yang

menarik dan menyenangkan seperti metode *card sort* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Mari Belajar QS. At-Tin Kelas V SD Negeri Penundan Banyuputih Batang.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ebbut dan Hopkins mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah “Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil-hasil dari tindakan tersebut (Wiriaatmadja, 2008). Suharsimi Arikunto (2010), berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengumpulan data (Observasi), 4) Menganalisa data atau informasi untuk memusatkan sejauh manakelebihan dan kelemahan tersebut (Refleksi).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Penundan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V semester genap. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada saat peserta didik masih duduk dikelas V semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Penundan mulai Juni–Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Penundan dengan jumlah siswa 20 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun kolaborator dalam penelitian adalah guru/teman sejawat terkait dengan data-data sekolah yang diperlukan untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif yaitu tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang diperoleh kemudian dicari nilai rata-ratanya dengan menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyak peserta didik yang memiliki skor. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan atau observasi hasil belajar siswa. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk presentase (%). Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah 80% siswa hasil belajarnya sesuai atau di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari Belajar QS. At-Tin siswa kelas V SDN Penundan masih rendah. Hal ini sebagaimana hasil belajar yang diperoleh yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

| No. Siswa | KKM | Nilai | Keterangan | |
|---------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1. | 75 | 50 | | √ |
| 2. | 75 | 20 | | √ |
| 3. | 75 | 60 | | √ |
| 4. | 75 | 60 | | √ |
| 5. | 75 | 80 | √ | |
| 6. | 75 | 50 | | √ |
| 7. | 75 | 75 | √ | |
| 8. | 75 | 75 | √ | |
| 9. | 75 | 65 | | √ |
| 10. | 75 | 75 | √ | |
| 11. | 75 | 75 | √ | |
| 12. | 75 | 70 | | √ |
| 13. | 75 | 30 | | √ |
| 14. | 75 | 45 | | √ |
| 15. | 75 | 45 | | √ |
| 16. | 75 | 70 | | √ |
| 17. | 75 | 85 | √ | |
| 18. | 75 | 75 | √ | |
| 19. | 75 | 50 | | √ |
| 20. | 75 | 75 | √ | |
| Jumlah | | | 8 | 12 |

Dari data pada Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 61,5 dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah 40%, selanjutnya nilai hasil tes pra siklus di atas dapat diklasifikasikan pada tabel 2:

Tabel 2.
Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

| Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase (F/N) X100% |
|-------------------|---------------------|-------------------------------|
| Tuntas | 8 | 40% |
| Tidak Tuntas | 12 | 60% |
| Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 maka klasifikasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 yaitu 8 orang dengan presentase 40% dan siswa yang mendapat nilai < 75 adalah sebanyak 12 orang dengan presentase 60%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu kategori sangat rendah. Untuk itu perlu dilakukan siklus I untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar siswa menggunakan metode *Card Sort* pada siklus 1

Tabel 3.
Persentase Nilai Siswa pada Siklus I

| Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase (F/N) X 100% |
|-------------------|---------------------|--------------------------------|
| Tuntas | 13 | 65% |
| Tidak Tuntas | 7 | 35% |
| Jumlah | 20 | 100% |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model *Card Sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup, sudah ada peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan 65%. Sudah terjadi peningkatan dari pra siklus tetapi belum mencapai target ketuntasan sebesar 75% dari seluruh total siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Adapun hasil refleksi pembelajaran ada pada tabel berikut

Tabel 4
Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I

| No | Permasalahan | Saran |
|----|--|--|
| 1. | Siswa kurang memahami cara penggunaan model <i>Card Sort</i> | Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan model <i>Card Sort</i> |
| 2. | Penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif | Guru harus menggunakan waktu secara disiplin |
| 3. | Tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki | Guru harus aktif merangsang dan memotivasi serta memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif |
| 4. | Kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung | Guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar |

Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan artinya nilai yang didapat siswa belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar siswa menggunakan metode *Card Sort* pada siklus 2

Tabel 5.
Persentase Nilai Siswa pada Siklus II

| Keterangan | Jumlah Siswa | Presentase (F/N) X 100% |
|---------------|--------------|----------------------------|
| Tuntas | 18 | 90% |
| Tidak Tuntas | 2 | 10% |
| Jumlah | 20 | 100% |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Penundan. Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 65% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 90% siswa yang tuntas pada pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
- 2) Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Setelah diketahui prestasi belajar sudah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V di SD Penundan dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Card Sort*. Menurut Silberman (2002) dalam Buku *Aktif Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* peserta didik dituntut untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik akan dapat memahami materi secara lebih mendalam (Silberman, 2002).

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi.

Siklus I

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi diperoleh nilai rata-rata kelas

pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum tindakan (Pra siklus), sesuai harapan yaitu pada pra siklus hanya mendapatkan rata-rata 61,5 dengan 8 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata menjadi 71,25 dengan 13 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.

Secara aktif tetapi guru perlu mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Bahwa guru menentukan target cukup tinggi adalah hal yang positif, tetapi hendaknya dapat dilihat potensi objektif siswa, jangan menggunakan standar dirinya maupun standar siswa dari sekolah lain dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa lebih bisa dapat menerima dan mengikutinya.

Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam proses pembelajaran tindak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa masih perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan daya serap, tetapi untuk beberapa siswa masih diperlukan bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II. Dengan memrefleksi pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran card sort dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan diskusi serta kesempatan siswa bertanya, siswa telah aktif dalam belajar dan siswa telah mengerti tentang metode pembelajaran *card sort* yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai KKM, dengan rata-rata 88,25 dengan 18 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwa metode pembelajaran card sort pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang surah at-Tin sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar pada materi tentang surah at-Tin. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 dan 5:

Tabel 6
Hasil Aktivitas Guru dalam Setiap Siklus

| No | Siklus | Rata-rata | Keterangan |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1. | Siklus I | 3,45 | Cukup |
| 2. | Siklus II | 4,17 | Baik |

Tabel 7
Hasil Aktivitas Siswa dalam Setiap Siklus

| No | Siklus | Rata-rata | Keterangan |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1. | Siklus I | 3,27 | Cukup |
| 2. | Siklus II | 4,36 | Baik |

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dilihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I sebesar 3,45 dengan kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4,09 dari dalam kategori baik. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 3,45 dengan kategori, dan pada siklus II mengalami peningkatan 4,36 dengan kategori baik.

Dari Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-rata | Persentase Ketuntasan | Persentase yang belum tuntas |
|----|------------|-----------|-----------------------|------------------------------|
| 1. | Pra siklus | 61,50 | 40% | 60% |
| 2. | Siklus I | 71,25 | 65% | 35% |
| 3. | Siklus II | 88,25 | 90% | 10% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, presentase ketuntasan belajar dan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 61,50 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 60%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan rata-rata 71.25 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 65% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 35% kemudian siklus II mengalami peningkatan 88,25 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 90% dan

siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 10%. Dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa diatas 85% dari seluruh total siswa kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Penerapan pembelajaran Metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar QS. at Tin kelas V di SD Negeri Penundan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode card sort dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mari Belajar Al Qur'an QS. At Tin Kelas V SD Negeri Penundan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil siswa sebesar 71,25 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 65% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,25 dan presentase ketuntasan hasil belajar 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Moh. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, et al. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Herdesty, Neny. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Card Sort* Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol 2 No 5 hal 257-264.
- Nata, Abudin. 1996. *Al Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Silberman, Melvin L. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina.
- Suparman, Syarifan Nurjan, Aldo Redho Syam. 2021. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PAI dengan Penerapan Metode *Card Sort* di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* Vol 1 No 1 hal 43-63.
- Uhbiyati, Nur. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.